BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka disini berisikan tentang uraian kajian yang diperoleh dari hasil penelitian pihak lain dan tinjauan-tinjauan dari penelitian yang akan diteliti.

2.1.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Peneliti mengawali dengan menelaah penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan serta relevansi dengan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian, peneliti mendapatkan rujukan pendukung, pelengkap serta pembanding yang memadai sehingga penulisan skripsi ini lebih memadai.

Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat kajian pustaka berupa penelitian yang ada. Selain itu, karena pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang menghargai berbagai perbedaan yang ada serta cara pandang mengenai objek-objek tertentu, sehingga meskipun terdapat kesamaan maupun perbedaan adalah suatu hal yang wajar dan dapat disinergikan untuk saling melengkapi dan berdasarkan studi pustaka.

Peneliti menemukan beberapa referensi penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti. Studi penelitian terdahulu sangat penting sebagai bahan acuan yang membantu peneliti dalam merumuskan asiansi dasar, untuk mengembangkan “Komunikasi

Interpersonal Antara Ibu dan Anak pejuang kanker dalam Meningkatkan Motivasi Hidup ” berikut adalah beberapa hasil penelitian yang dijadikan sebagai referensi.

Tabel 2.1

Tinjauan Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian	**Nama Peneliti**	**Tujuan Penelitian**	**Hasil Penelitian**	**Perbedaan dengan Peneliti**
Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih dan Pemain Vamos Futsal *Club* Dalam Meningkatkan Prestasi Tim	Agung Maulana, 2016 UNIKOM	Untuk mengetahui bagaimana Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih dan Pemain Vamos Futsal *Club* Dalam Meningkatkan Prestasi Tim	Kesimpulan Penelitian menunjukan Komunikasi Interpersonal didukung dengan adanya beberapa faktor yang meliputi keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan, faktor-faktor tersebut satu	Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih dan Pemain Vamos Futsal *Club* Dalam Meningkatkan Prestasi Tim Sedangkan Penelitian Ini Untuk Menganalisa Keterbukaan, Empati, Sikap Mendukung, Sikap Positif dan Kesetaraan Dalam Komunikasi

			sama lain saling berkaitan satu sama lain	Interpersonal Antara Ibu dan Anak Pejuang Kanker dalam Meningkatkan Motivasi Hidup
FUNGSI KOMUNIKASI INTERPERSONAL KELUARGA DALAM MENINGKATKAN SIKAP POSITIF ANAK DI MASYARAKAT	Dewi Fitriani Sundari, 2016 UNPAS	Untuk Mengetahui Fungsi Komunikasi Interpersonal Keluarga dalam Meningkatkan Sikap Positif Anak di Masyarakat	Kesimpulan Penelitian menunjukan Komunikasi Interpersonal dalam keluarga didukung dengan adanya beberapa faktor yang meliputi bagaimana fungsi komunikasi, hambatan dan usaha apa saja yang dilakukn untuk	Komunikasi Interpersonal Keluarga dalam Meningkatkan Sikap Positif Anak di Masyarakat Sedangkan Penelitian Ini Untuk Menganalisa Keterbukaan, Empati, Sikap Mendukung, Sikap Positif dan Kesetaraan Dalam Komunikasi Interpersonal Antara Ibu dan

			meningkatkan sikap positif anak di masyarakat.	Anak Pejuang Kanker dalam Meningkatkan Motivasi Hidup
KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA GURU DAN MURID PENDERITA KANKER DALAM PROSES KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	Noviandini, 2016 UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" YOGYAKARTA	Untuk Mengetahui Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Murid Penderita Kanker dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar	Kesimpulan penelitian menunjukan bahwa tidak semua murid dapat mencapai tahap keakraban, hal ini disebabkan oleh karakter tiap murid yang berbeda.	Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Murid Penderita Kanker dalam Proses Kegiatan Belajar MengajarSedangkan Penelitian Ini Untuk Menganalisa Keterbukaan, Empati, Sikap Mendukung, Sikap Positif dan Kesetaraan Dalam Komunikasi Interpersonal Antara Ibu dan Anak Pejuang

				Kanker dalam Meningkatkan Motivasi Hidup

Sumber : Internet Searching

2.1.2 Tinjauan Komunikasi

2.1.2.1 Definisi Komunikasi

Secara etimologis, Komunikasi terjemahan dari Bahasa Inggris yaitu *Communication* berasal dari Bahassa Latin *Communis* yang artinya sama. Mengadakan komunikasi artinya mengadakan "kesamaan" dengan orang lain. Komunikasi pada hakekatnya adalah membuat komunikan (orang yang menerima pesan) dengan komunikator (orang yang memberi pesan) sama-sama atau sesuai (turned) untuk suatu pesan.

Felix F.X Dance dalam buku *Human Communication Theory* telah mengumpulkan 89 definisi komunikasi. Definisi-definisi tersebut dilatarbelakangi berbagai perspektif baik Mekanistis, Sosiologistis dan Psikologistis. Dace sendiri mengartikan komunikasi dalam kerangka Psikologi Behavioristis yaitu sebagai usaha "menimbulkan respons melalui lambang-lambang verbal" ketika lambang-lambang verbal tersebut bertindak sebagai stimuli.

E.O Wolman dalam buku *Dictionary of Brhavioral Science* menyebutkan enam pengertian komunikasi apabila diterjemahkan, komunikasi adalah :

1. Penyampaian perubahan energi dari suatu tempat ke tempat lain seperti dalam sistem saraf atau penyampaian gelombang-gelombang suara;

2. Penyampaian atau penerimaan signal atau pesan oleh organisme;

3. Pesan yang disampaikan;

4. (Teori Komunikasi). Proses yang dilakukan satu sistem untuk mempengaruhi sistem yang lain melalui pengaturan signal-signal yang disampaikan;

5. (K. Lewin). Pengaruh suatu wilayah pesona pada wilayah pesona yang lain sehingga perubahan dalam suatu wilayah menimbulkan perubahan yang berkaitan pada wilayah lain;

6. Pesan pasien kepada pemberi terapi dalam psikoterapi, (1972 : 69).

"Komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak sengaja dan tidak terbatas pada bentuk komunikasi verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni, dan teknologi" - (Wiryanto : 2004)

"Proses menyortir, memilih, dan pengiriman simbol-simbol sedemikian rupa agar membantu pendengar membangkitkan respons/makna dari pemikiran yang serupa dengan yang dimaksudkan oleh komunikator" – (Raymond Ross)

2.1.2.2 Fungsi Komunikasi

William I. Gorden dalam Deddy Mulyana, (2005:5-30) mengkategorikan fungsi komunikasi menjadi 4 yaitu :

1. Sebagai Komunikasi Sosial

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, antara lain lewat komunikasi yang bersifat menghibur, dan memupuk hubungan-hubungan orang lain. Melalui komunikasi kita bekerjasama dengan anggota masyrakat (keluarga, kelompok belajar, perguruan tinggi, desa, Negara serta keseluruhan) untuk mencapai tujuan bersama

a. Pembentukan konsep diri. Konsep diri adalah pandangan kita mengenai diri kita, dan itu hanya bisa kita peroleh lewat informasi yang diberikan orang lain kepada kita. Melalui komunikasi dengan orang lain kita belajar bukan

saja mengenai siapa kita, namun juga kita merasakan siapa kita.

b. Pernyataan eksistensi diri. Orang berkomunikasi untuk menunjukan dirinya eksis. Inilah yang disebut aktualisasi diri atau lebih tepat lagi pernyataan eksistensi diri.

c. Untuk kelangsungan hidup, memupuk hubungan, dan memperoleh kebahagiaan. Sejak lahir, kita tidak dapat hidup sendiri untuk mempertahankan hidup. Kita perlu dan harus berkomunikasi dengan orang lain, untuk memenuhi kebutuhan biologis kita seperti makan dan minum, dan memenuhi kebutuhan psikologis kita seperti sukses dan kebahagiaan.

2. Sebagai Komunikasi Ekspresif

Komunikasi berfungsi untuk menyampaikan perasaan-perasaan (emosi) kita. Perasaan-perasaan tersebut terutama dikomunikasikan melalui pesan-pesan nonverbal. Perasaan sayang, peduli, rindu, simpati, gembira, sedih, takut, prihatin, marah dan benci dapat disampaikan lewat kata-kata, namun bisa disampaikan secara lebih ekspresif lewat perilaku nonverbal. Seorang ibu menunjukkan kasih sayangnya dengan membelai kepala anaknya.

3. Sebagai Komunikasi Ritual

Suatu komunitas sering melakukan upacara-upacara berlainan sepanjang tahun dan sepanjang hidup, yang disebut para antrolog

sebagai *rites of passage*, mulai dari upacara kelahiran, sunatan, ulang tahun, pertunangan, siraman, pernikahan, dan lain-lain. Dalam acara itu orang mengucapkan kata-kata atau perilaku-perilaku tertentu yang bersifat simbolik. Mereka yang berpartisipasi dalam bentuk komunikasi ritual tersebut menegaskan kembali komitmen mereka kepada tradisi keluarga, suku, bangsa, Negara, ideologi atau agama mereka.

4. Sebagai Komunikasi Instrumental

Komunikasi instrumental mempunyai beberapa tujuan umum yaitu : menginformasikan, mengajar, mendorong, merubah sikap, menggerakakan, tindakan, dan juga menghibur. Sebagai instrumen, komunikasi tidak saja kita gunakan untuk menciptakan dan membangun hubungan, namun juga untuk menghancurkan hubungan tersebut. Studi komunikasi membuat kita peka terhadap berbagai strategi yang dapat kita gunakan dalam komunikasi kita untuk bekerja lebih baik dengan orang lain demi keuntungan bersama.

2.1.2.3 Tujuan Komunikasi

Menurut Onong Uchjana Effendi dalam buku Dimensi-Dimensi Komunikasi tujuan komunikasi adalah sebagai berikut :

1. ***Social Change / Social Participation***

   Perubahan sosial dan partisipasi sosial. Memberikan berbagai informasi pada masyarakat tujuan akhirnya supaya masyarakat mau mendukung dan ikut serta terhadap tujuan informasi itu disampaikan. Misalnya supaya masyarakat ikut serta dalam pilihan suara pada pemilu atau ikut serta dalam berperilaku sehat sebagainya.

2. ***Attitude Change***

   Perubahan Sikap. Kegiatan memberikan berbagai informasi pada masyarakat dengan tujuan masyarakat akan berubah sikapnya. Misalnya kegiatan memberikan informasi mengenai hidup sehat tujuannya adalag supaya masyarakat menikuti pola hidup sehat dan sikap masyarakat akan positif terhadap pola hidup sehat.

3. ***Opinion Change***

   Perubahan pendapat. Memberikan berbagai informasi pada masyarakat tujuan akhirnya supaya masyarakat mau berubah pendapat dan persepsinya terhadap tujuan informasi itu disampaikan, misalnya dalam informasi mengenai pemilu. Terutama informasi mengenai kebijakan pemerintah yang biasanya selalu mendapat tantangan dari masyarakat maka harus disertai penyampaian informasi yang lengkap supaya

pendapat masyarakat dapat terbentuk untuk mendukung kebijakan tersebut.

4. ***Behavior Change***

   Perubahan perilaku. Kegiatan memberikan berbagai informasi pada masyarakat dengan tujuan supaya masyarakat akan berubah perilakunya. Misalnya, kegiatan memberikan informasi mengenai hidup sehat tujuannya adalah supaya masyarakat mengikuti pola hidup sehat dan perilaku masyarakat akan positif terhadap pola hidup sehat atau mengikuti perilaku hidup sehat.

2.1.2.4 Unsur-Unsur Komunikasi

Komunikasi adalah suatu usaha untuk menyamakan persepsi diantara dua pihak. Proyek komunikasi yang baik menghasilkan kesepahaman diantara dua pihak yang mengadakan interaksi. Maksud komunikator (penyampaian pesan) yang menyampaikan tentang A, ditangkap juga sebagai A oleh komunikan (penerima pesan), itulah titik dimana komunikasi disebut sukses.

Kegiatan komunikasi menghabiskan mayoritas waktu hidup manusia. Jelas, komunikasi merupakan suatu hal yang sangat tinggi tingkat kepentingannya. Namun dalam praktiknya, walaupun komunikasi merupakan rutinitas sehari-hari dan sepanjang hidup,

masih saja terjadi kegagalan dalam prosesnya. Kegagalan ini disebabkan adanya *noise* atau gangguan yang menyebabkan kegagalan proses transfer pesan/informasi daro komunikator ke komunikan.

Menurut Cangara (2007:23) unsur-unsur komunikasi adalah sebagai berikut :

1. Sumber

Sumber peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok, partai, organisasi atau lembaga.

2. Pesan

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi yang isinya dapat berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasehat atau propaganda.

3. Media

Media yang dimaksud adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Dalam komunikas antarpribadi panca indera dan berbagai saluran

komunikasi seperti telepon, telegram digolongkan sebagai komunikasi.

4. Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri dari satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai atau negara.

5. Pengaruh

Pengaruh atau efek adalah perbedaan atau apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah penerima pesan.

6. Tanggapan balik

Umpan balik adalah salah satu bentuk dari pada pengaruh yang berasal dari penerima, tetapi sebenarnya umpan balik bisa juga berasal dari unsur lain seperti pesan dan media, meski pesan belum sampai pada penerima.

7. Lingkungan

Lingkungan atau situasi adalah faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi. Faktor ini dapat digolongkan dalam empat macam yakni lingkungan fisik,

lingkungan sosial budaya, lingkungan psikologis, dan lingkungan dimensi waktu.

2.1.2.5 Proses Komunikasi

Proses Komunikasi

Sebuah komunikasi tidak akan lepas dari sebuah proses, oleh karena itu apakan pesan dapat tersampaikan atau tidak tergantung dari proses komunikasi yang terjadi. Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap yaitu:

1. **Proses Komunikasi Secara Primer**

   Yaitu proses penyampaian pikiran atau perasaan kepada orang lain dengan menggunakan lambing-lambang (*symbol*) sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambar, warna, dan sebagainya yang secara langsung dapat menerjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan. Media primer atau lambang yang paling banyak digunakan dalam komunikasi adalah bahasa, karena hanya bahasa yang mampu menerjemahkan pikiran seseorang kepada orang lain (apakah itu ide, informasi, atau opini baik mengenai hal atau peristiwa yang terjadi pada saat sekarang, melainkan pada waktu yang lalu dan yang akan datang).

2. Proses Komunikasi Secara Sekunder

Adalah proses penyampaian pesan oleh seorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasi karena komunikasi sebagai sasarannya berada di tempat yang relative jauh dan komunikan yang banyak. Surat, telepon, surat kabar, majalah, radio, televise, film dan masih banyak lagi media kedua yang sering digunakan sebagai media komunikasi.

2.1.2.6 Hambatan Komunikasi

Gangguan atau hambatan itu secara umum dapat dikelompokkan menjadi hambatan internal dan hambatan eksternal yaitu :

A. Hambatan internal, adalah hambatan yang berasal dari dalam diri individu yang terkait kondisi fisik dan psikologis. Contohnya, jika seorang mengalami gangguan pendengaran maka ia akan mengalami hambatan komunikasi. Demikian pula seseorang yang sedang tertekan (depresi) tidak akan dapat melakukan komunikasi dengan baik.

B. Hambatan eksternal, adalah hambatan yang berasal dari luar individu yang terkait dengan lingkungan fisik dan lingkungan

sosial budaya. Contohnya, suara gaduh dari lingkungan sekitar dapat menyebabkan komunikasi tidak berjalan lancar. Contoh lainnya, perbedaan latar belakang sosial budaya dapat menyebabkan salah pengertian.

Menurut Prof. Onong Uchjana Effendy, MA dalam bukunya Ilmu, Teori, dan Filasafat Komunikasi. Ada 4 jenis hambatan komunikasi, yaitu:

A. Gangguan

Ada 2 jenis gangguan terhadap jalannya komunikasi yang menurut sifatnya dapat diklasifikasikan sebagai gangguan mekanik dan semantic.

- **Gangguan Mekanik**, gangguan yang disebabkan oleh saluran komunikasi atau kegaduhan yang bersifat fisik.
- **Ganguan Semantic**, gangguan jenis ini bersangkutan dengan pesan komunikasi yang pengertiannya menjadi rusak. Gangguan semantic tersaring ke dalam pesan melalui penggunaan bahasa. Lebih banyak kekacauan mengenai pengertian suatu istilah atau konsep yang terdapat pada komunikator, akan lebih banyak gangguan semantic dalam pesannya. Gangguan ini terjadi dalam salah pengertianKepentingan

Kepentingan akan membuat seseorang selektif dalam menanggapi atau menghayati suatu pesan.

B. Motivasi Terpendam

Motivasi akan mendorong seseorang berbuat sesuatu yang sesuai benar dengan keinginan, kebutuhan, dan kekurangannya. Semakin sesuai komunikasi dengan motivasi seseorang semakin besar kemungkinan komunikasi itu dapat diterima dengan baik oleh pihak yang bersangkutan. Sebaliknya, komunikan akan mengabaikan suatu komunikasi yang tak sesuai dengan motivasinya.

C. Prasangka

Prasangka merupakan salah satu rintangan atau hambatan berat bagi suatu kegiatan komunikasi oleh karena orang yang mempunyai prasangka belum apa-apa sudah bersikap curiga dan menentang komunikator yang hendak melancarkan komunikasi.

2.1.3 Tinjauan Efektifitas Komunikasi Interpersonal

2.1.3.1 Definisi Efektifitas Komunikasi Interpersonal

Komunikasi secara sederhana adalah suatu proses penyampaian pesan (ide,gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain untuk saling mempengaruhi diantara keduanya. Komunikasi dilakukan dengan

menggunakan kata-kata yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak (seharusnya), melalui komunikasi, sikap, dan perasaan seseorang atau sekelompok orang dapat dipahami oleh pihak lain.

Komunikasi yang baik sangat penting untuk berinteraksi antar personal maupun antar masyarakat agar terjadi keserasian dan dapat mencegah konflik. Dalam hubungan bilateral antar negara diperlukan juga komunikasi yang baik agar hubungan tersebut dapat berjalan dengan baik dan lancar.

De Vito mendefinisikan Komunikasi Interpersonal itu dengan "*..The Process of sending and receiving messages between two persons or among a small group of persons with some effect and some immediate feedback..*" Pentingnya komunikasi interpersonal dalam kehidupan ini :

1. Membantu perkembangan intelektual dan sosial.
2. Menemukan identitas/jati diri.
3. Memahami realitas disekeliling kita.
4. Mengembangkan kesehatan mental.

Komunikasi interpersonal pada dasarnya merupakan jalinan hubungan interaktif antara seorang individu dan individu lain di mana lambang-lambang pesan secara efektif digunakan, terutama lambang-lambang bahasa. Penggunaan lambang-lambang bahasa verbal, terutama yang bersifat lisan di dalam kenyataan kerapkali disertai dengan bahasa insyarat terutama gerak atau bahasa tubuh *(body language)*, seperti

senyuman tertawa, dan menggeleng atau menganggukan kepala. Komunikasi interpersonal umumnya dipahami lebih bersifat pribadi *(private)* dan berlangsung secara tatap muka *(face to face).* Sebagian komunikasi Interpersonal memang memiliki tujuan, misalnya apabila seseorang datang untu meminta saran atau pendapat kepada orang lain.

2.1.3.2 Ciri-ciri Eefektifitas Komunikasi Interpersonal

Ciri-ciri dalam komunikasi interpersonal itu sendiri menurut Rogers adalah :

a) Arus pesan dua arah;
b) Konteks komunikasi dua arah;
c) Tingkat umpan balik tinggi;
d) Kemampuan mengatasi selektivitas tinggi;
e) Kecepatan jangkauan terhadap khalayak relatif lambat;
f) Efek yang terjadi perubahan sikap;

Lima ciri efektifitas komunikasi interpersonal (Devito, 1997, p.259-264) sebagai berikut :

1. Keterbukaan *(openess);*

Kualitas keterbukaan mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikator interpersonal yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajaknya berinteraksi. Ini tidaklah berarti bahwa orang harus dengan segera

membukakan semua riwayat hidupnya.memang ini mungkin menarik, tapi biasanya tidak membantu komunikasi. Sebaliknya, harus ada kesediaan untuk membuka diri mengungkapkan informasi yang biasanya disembunyikan, asalkan pengungkapan diri ini patut.

Aspek keterbukaan yang kedua mengacu kepada kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Orang yang diam, tidak kritis, dan tidak tanggap pada umumnya merupakan peserta percakapan yang menjemukan. Kita ingin orang bereaksi secara terbuka terhadap apa yang kita ucapkan. Dan kita berhak mengharapkan hal ini. Tidak ada yang lebih buruk daripada ketidak acuhan, bahkan ketidaksependapatan jauh lebih menyenangkan.Kita memperlihatkan keterbukaan dengan cara bereaksi secara spontan terhadap orang lain. Aspek ketiga menyangkut kepemilikan perasaan dan pikiran. Terbuka dalam pengertian ini adalah mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang anda lontarkan adalah memang milik anda dan anda bertanggungjawab atasnya. Cara terbaik untuk menyatakan tanggung jawab ini adalah dengan pesan yang menggunakan kata Saya (kata ganti orang pertama tunggal).

2. Empati *(empathy);*

Empati sebagai kemampuan seseorang untuk ‘mengetahui’ apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kacamata orang lain itu. Bersimpati, di pihak lain adalah merasakan bagi orang lain atau merasa ikut bersedih. Sedangkan berempati adalah merasakan sesuatu seperti orang yang mengalaminya, berada di kapal yang sama dan merasakan perasaan yang sama dengan cara yang sama.

Orang yang empatik mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan mereka untuk masa mendatang. Secara nonverbal, kita dapat mengkomunikasikan empati dengan memperlihatkan 1. keterlibatan aktif dengan orang itu melalui ekspresi wajah dan gerak-gerik yang sesuai; 2. konsentrasi terpusat meliputi komtak mata, postur tubuh yang penuh perhatian, dan kedekatan fisik; serta sentuhan atau belaian yang sepantasnya.

3. Dukungan *(supportiveness);*

Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung *(supportiveness).* Suatu konsep yang perumusannya dilakukan berdasarkan karya Jack Gibb. Komunikasi yang terbuka dan empatik tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung. Kita memperlihatkan sikap

mendukung dengan bersikap 1. *deskriptif*, bukan *evaluatif*, 2. spontan, bukan *strategic*, dan 3. *provisional*, bukan sangat yakin.

4. Sikap Positif *(positiveness);*

Kita mengkomunikasikan sikap positif dalam komunikasi interpersonal dengan sedikitnya dua cara: 1. menyatakan sikap positif dan 2. secara positif mendorong orang yang menjadi teman kita berinteraksi. Sikap positif mengacu pada sedikitnya dua aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikasi interpersonal terbina jika seseorang memiliki sikap positif terhadap diri mereka sendiri. Kedua, perasaan positif untuk situasi komunikasi pada umumnya sangat penting untuk interaksi yang efektif. Tidak ada yang lebih menyenangkan daripada berkomunikasi dengan orang yang tidak menikmati interaksi atau tidak bereaksi secara menyenangkan terhadap situasi atau suasana interaksi.

5. Kesetaraan *(equality)*.

Dalam setiap situasi, barangkali terjadi ketidaksetaraan. Salah seorang mungkin lebih pandai. Lebih kaya, lebih tampan atau cantik, atau lebih pemainis daripada yang lain. Tidak pernah ada dua orang yang benar-benar setara dalam segala hal.

Terlepas dari ketidaksetaraan ini, komunikasi interpersonal akan lebih efektif bila suasananya setara. Artinya, harus ada

pengakuan secara diam-diam bahwa kedua pihak sama-sama bernilai dan berharga.

Suatu hubungan interpersonal yang ditandai oleh kesetaraan, ketidak-sependapatan dan konflik lebih dillihat sebagai upaya untuk memahami perbedaan yang pasti ada daripada sebagai kesempatan untuk menjatuhkan pihak lain. Kesetaraan tidak mengharuskan kita menerima dan menyetujui begitu saja semua perilaku verbal dan nonverbal pihak lain. Kesetaraan berarti kita menerima pihak lain, atau meminta kita untuk memberikan penghargaan positif tak bersyarat kepada orang lain.

2.1.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal

Jalaludin Rahmat (1994; 80-120) meyakini bahwa komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh :

a. Persepsi Interpersonal
b. Konsep Diri
c. Atraksi Interpersonal
d. Hubungan Interpersonal

a. Persepsi Interpersonal

Persepsi adalah memberikan makna pada stimuli inderawi, atau menafsirkan informasi inderawi. Persepsi interpersonal adalah memberikan makna terhadap stimuli inderawi yang

berasal dari seseorang (komunikan), yang berupa pesan verbal dan nonverbal. Kecermatan dalam persepsi interpersonal akan berpengaruh terhadap keberhasilan komunikasi, seorang peserta komunikasi yang salah memberi makna terhadap pesan akan mengakibatkan kegagalan komunikasi.

Persepsi interpersonal besar pengaruhnya, bukan saja pada komunikasi interpersonal, tetapi juga pada hubungan interpersonal. Oleh karena itu, kecermatan persepsi interpersonal akan sangat berguna untuk meningkatkan kualitas komunikasi interpersonal kita.

Pengalaman

Pengalam tidak selalu pada proses belajar formal. Pengalaman kita bertambah juga melalui rangkaian peristiwa yang pernah kita hadapi. Inilah yang menyebabkan seorang ibu segera melihat hal yang tidak beres pada wajah anaknya atau pada petunjuk kinesik lainnya. Ibu lebih berpengalaman memersepsi anaknya dari pada bapaknya.

Motivasi

Proses konstruktif sangat banyak melibatkan unsur-unsur motivasi. Seperti upaya untuk mendeteksi pengaruh motivasi sosial terhadap persepsi telah menjadi tanda aliran

New Look pada tahun 1950an. Allport (1955) telah menghimpun berbagai penelitian *New Look* dan mngkritiknya. Di antara motivasi yang pernah diteliti, antara lain motif biologis, ganjaran, dan hukuman, karakteristik kepribadian, dan perasaan terancam karena persona stimuli.

Kepribadian

Dalam psikoanalisis, dikenal proyeksi, sebagai salah satu cara pertahanan ego. Proyeksi adalah mengeksternalisasikan pengalaman subjektif secara tidak sadar. Orang melemparkan perasaan bersalahnya pada orang lain.

Bila petunjuk-petunjuk verbal dan nonverbal membantu kita melakukan persepsi yang cermat, beberapa faktor personal ternyata mempersulitnya. Persepsi interpersonal menjadi lebih sulit lagi, karena persona stimuli bukanlah benda mati yang tidak sadar. Manusia secara sadar berusaha menampilkan dirinya kepada orang lain sebaik mungkin. Inilah yang disebut Erving Goffman sebagai *self presentation* (penyajian diri).

b. Konsep Diri

Konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita. Konsep diri yang positif, ditandai dengan lima hal yaitu :

1. Yakin akan kemampuan mengatasi masalah;
2. Merasa stara dengan orang lain;
3. Menerima pujian tanpa rasa malu;
4. Menyadari, bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat;
5. Mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubah.

Konsep diri merupakan faktor yang sangat menentukan dalam komunikasi interpersonal, yaitu :

1. Nubuat yang dipenuhi sendiri. Karena setiap orang bertingkah laku sedapat mungkin sesuai dengan konsep dirinya.
2. Membuka diri. Pengetahuan tentang diri kita akan meningkatkan komunikasi, dan pada saat yang sama, berkomunikasi dengan orang lain meningkatkan pengetahuan tentang diri kita. Dengan membuka diri,

konsep diri menjadi dekat pada kenyataan. Bila konsep diri sesuai dengan pengalaman kita, kita akan lebih terbuka untuk menerima pengalaman-pengalaman dan gagasan baru.

3. Percaya diri. Ketakutan untuk melakukan komunikasi dikenal sebagai *communication apprehension.* Orang yang aprehensif dalam komunikasi disebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri. Untuk menumbuhkan percaya diri, menumbuhkan konsep diri yang sehat menjadi perlu.
4. Selektivitas. Konsep diri mempengaruhi perilaku komunikasi kita karena konsep diri mempengaruhi kepada pesan apa kita bersedia membuka diri (terpaan selektif), bagaimana kita mempersepsi pesan (persepsi selektif), dan apa yang kita ingat (ingatan selektif). Selain itu konsep diri juga berpengaruh dalam penyandian pesan (penyandian selektif).

c. Atraksi Interpersonal

Atraksi interpersonal adalah kesukaan pada orang lain, sikap positif dan daya tarik seseorang. Komunikasi interpersonal dipengaruhi atraksi interpersonal dalam hal :

1. Penafsiran pesan dan penilaian. Pendapat dan penilaian kita terhadap orang lain tidak semata-

mata berdasarkan pertimbangan rasional, kita juga mahluk emosional.

2. Efektivitas komunikasi. Komunikasi interpersonal dinyatakan efektif bila pertemuan komunikasi merupakan hal yang menyenangkan bagi komunikan.

d. Hubungan Interpersonal

Hubungan interpersonal dapat diartikan sebagai hubungan antara sseorang dengan orang lain. Hubungan interpersonal yang baik akan menumbuhkan derajad keterbukaan orang untuk mengungkap dirinya, makin cermat persepsinya tentang orang lain dan persepsi dirinya, sehingga makin efektif komunikasi yang berlangsung di antara peserta komunikasi.

Johnson (1981) menunjukkan beberapa peranan yang disumbangkan oleh komunikasi interpersonal dalam rangka menciptakan kebahagiaan hidup manusia:

1. Komunikasi interpersonal sangat membantu perkembangan intelektual dan sosial kita. Perkembangan sejak masa bayi sampai masa dewasa mengikuti pola semakin meluasnya ketergantungan pada orang lain. Diawali dengan ketergantungan atau komunikasi entensif dengan ibu pada masa bayi, lingkaran ketergantungan atau komunikasi itu menjadi

luas dengan bertambah usia. Bersamaan proses itu, perkembangan intelektual dan sosial sangat ditentukan oleh kualitas komunikasi seseorang dengan orang lain itu.

2. Identitas atau jati diri akan terbentuk dalam dan lewat komunikasi ketika berinteraksi dengan orang lain. Selama berkomunikasi dengan orang lain, secara sadar maupun tidak sadar melakukan pengamatan, memperhatikan dan mencatat dalam hati semua tanggapan yang diberikan oleh orang lain. Kita menjadi tahu bagaimana pandangan orang lain itu berkat pertolongan komunikasi dengan orang lain sehingga dapat menemukan diri, yaitu mengetahui siapa diri ini sebenarnya.
3. Selain itu komunikasi juga bisa sebagai usaha dalam rangka mwmbawa realitas di sekeliling kita serta menguji kebenaran kesan-kesan dan pengertian yang dimiliki tentang dunia di sekitarnya, maka perlu membandingkannya denga kesan-kesan dan pengertian orang lain tentang realitas yang sama. Tentu saja, perbandingan sosial (*social comparison*) semacam itu hanya dapat dilakukan lewat komunikasi dengan orang lain.

4. Kesehatan mental sebagian besar juga ditentukan oleh kualitas komunikasi ataunhubungan dengan orang lain, lebih-lebih orang-orang yang merupakan tokoh-tokoh signifikan (*significant figures)* dalam kehidupan. Bila hubungan dengan orang lain diliputi berbagai masalah maka tentu ia akan menderita, merasa sedih, cemas, frustasi. (A. Supratiknya, 1995 : 9)

2.1.4 Tinjauan Ibu dan Anak

2.1.4.1 Definisi Ibu

Sosok ibu adalah pusat hidup rumah tangga, pemimpin dan pencipta kebahagian anggota keluarga. Sosok ibu bertanggungjawab menjaga dan memperhatikan kebutuhan anak, mengelola kehidupan rumah tangga, memikirkan keadaan ekonomi dan makanan anak-anaknya, memberi teladan akhlak, serta mencurahkan kasih sayang bagi kebahagian sang anak (Tarbiyah, 2009).

Ibu adalah salah satu dari kedudukan sosial yang mempunyai banyak peran, peran sebagai seorang istri dari suaminya, sebagai ibu dari anak-anaknya, dan sebagai seorang yang melahirkan menyusui dan merawat anak-anaknya. Ibu juga berfungsi sebagai benteng keluarga yang menguatkan anggota-anggota keluarganya. Ibu sebagai seorang yang sangat penting dalam rumah tangga. Ibu yang merawat anak-anaknya, menyediakan makanan untuk anggota keluarganya dan terkadang bekerja

untuk menambah pendapatan keluarga. Peran ibu adalah tingkah laku yang dilakukan seorang ibu terhadap keluarganya untuk merawat suami dan anak-anaknya (Santoso, 2009).

2.1.4.2 Definisi Anak

Secara umum dikatakan anak adalah seorang yang dilahirkan dari perkawinan anatar seorang perempuan dengan seorang laki-laki dengan tidak menyangkut bahwa seseorang yang dilahirkan oleh wanita meskipun tidak pernah melakukan pernikahan tetap dikatakan anak

Anak juga merupakan cikal bakal lahirnya suatu generasi baru yang merupakan penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber daya manusia bagi pembangunan Nasional.Anak adalah asset bangsa.Masa depan bangsa dan Negara dimasa yang akan datang berada ditangan anak sekarang. Semakin baik keperibadian anak sekarang maka semakin baik pula kehidupan masa depan bangsa. Begitu pula sebaliknya, Apabila keperibadian anak tersebut buruk maka akan bobrok pula kehidupan bangsa yang akan datang.

2.1.4.3 Komunikasi antara Ibu dan Anak

Komunikasi yang efektif ditandai dengan hubungan interpersonal yang baik. Hubungan antara orang tua dan anak harus selalu dijaga, sebab dengan begitu anak akan merasa dekat secara emosional dan dengan sendirinya akan percaya dan membuka diri kepada orang tua. Kegagalan

komunikasi terjadi apabila isi pesan dipahami, tetapi hubungan diantara komunikan menjadi rusak, Rakhmat (2012 :117).

Untuk meningkatkan hubungan komunikasi interpersonal yang lebih baik, Jaluddin Rachmat (2007: 129) menyatakan ada tiga faktor yang dapat menumbuhkan hubungan interpersonal dalam komunikasi interpersonal, yakni :

1. Percaya *(Trust)*

   Secara ilmiah percaya didefinisikan sebagai "mengandalkan perilaku orang untuk mencapai tujuan yang dikehendaki, yang pencapaiannya tidak pasti dan dalam situasi yang penuh resiko" (Griffin, 1967:224-234 dalam Rakhmat, Remaja Rosdakarya 2007:130). Menurut Jhonson (1981), mempercayai meliputi membuka diri dan rela menunjukan penerimaan dan dukungan kepada orang lain. Keuntungan mempercayai orang lain di paparkan oleh Rakhmat (2004:130). Kepercayaan meningkatkan hubungan komunikasi interpersonal, dengan kepercayaan seseorang akan membuka, memperjelas, dan memperluas komunikasi. Ada tiga faktor yang mempengaruhi kepercayaan yaitu, menerima, empati, jujur.

2. Sikap Mendukung *(Supportive)*

   Sikap suportif merupakan upaya mengurangi sikap defensif dalam komunikasi. Orang defensif cenderung tidak menerima,

tidak jujur, dan tidak empatis. Hal ini haruslah dihindari agar komunikasi interpersonal dapat berlangsung efektif.

3. Sikap Terbuka *(Open Mindedness)*

   Sikap terbuka memiliki karakteristik : (a) menilai pesan objektif; (b) mampu melihat dengan mudah, dapat melihat suasana; (3) berorientasi pada isi pesan; (4) mencari informasi dari berbagai sumber; (5) lebih bersifat provosionalisl; dan (6) mencari pengertian pesan tidak sesuai dengan rangkaian kepercayaan.

Hal ini sangat berpengaruh terhadap pola komunikasi antara orang tua dan anak dalam sebuah keluarga. Dimana hubungan interpersonal yang baik akan membantu orang tua dalam menggali, mengetahui, mengenali, serta mengembangkan kualitas kepribadian yang dimiliki anak serta membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapinya.

2.1.5 Tinjauan Penyakit Kanker Pada Anak

2.1.5.1 Definisi Kanker

Kanker adalah penyakit yang ditandai dengan kelainan siklus sel khas yang menimbulkan kemampuan sel untuk tumbuh tidak terkendali (pembelahan sel melebihi batas normal), menyerang jaringan biologis di dekatnya, dan bermigrasi ke jaringan tubuh yang lain melalui sirkulasi darah atau sistem limfatik.

Sel orang yang terkena kanker memiliki perbedaan yang mencolok dibandingkan dengan sel-sel normal dalam tubuh orang yang tidak menderita kanker seperti

1. Sel Kanker tidak mengalami apoptosis atau program kematian sel. Apoptosis sangat berguna untuk tubuh kita karena untuk mengatur jumlah sel yang dibutuhkan dalam tubuh. Bila telah melewati masa hidupnya, sel-sel normal (nonkanker) akan mati dengan sendirinya tanpa ada efek peradangan (inflamasi). Sel kanker berbeda dengan karakteristik tersebut.
2. Sel kanker tidak mengenal komunikasi ekstra seluler atau asosial. Komunikasi ekstra seluler diperlukan untuk menjalin koordinasi antar sel sehingga mereka dapat saling menunjang fungsi masing-masing. Dengan sifatnya yang asosial, sel kanker bertindak semaunya sendiri tanpa peduli apa yang dibutuhkan oleh lingkungannya.
3. Sel kanker mampu menyerang jaringan lain (invasif), merusak jaringan tersebut dan tumbuh subur di atas jaringan lain.
4. Untuk mencukupi kebutuhan pangan dirinya sendiri, sel kanker mampu membentuk pembuluh darah baru (neoangiogenesis) meski itu tentunya dapat mengganggu kestabilan jaringan tempat ia tumbuh.

5. Sel kanker memiliki kemampuan dalam memperbanyak dirinya sendiri (proliferasi) meski seharusnya ia sudah tak dibutuhkan dan jumlahnya sudah melebihi kebutuhan yang seharusnya.

Perlu diketahui bahwa penyebab kanker dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti:

- Faktor Keturunan
- Zat dan Bahan Kimiawi
- Terkena Radiasi
- Radiasi Ultraviolet
- Terkena Infeksi Virus dan Bakteri

2.1.5.2 Kanker Pada Anak

Kanker pada anak bisa terjadi sejak bayi dilahirkan dan dapat menyerang hampir setiap organ tubuh anak dari berbagai macam populasi dan etnis. Sayangnya, penyebab kanker sampai saat ini belum diketahui pasti. Namun demikian berdasarkan pengalaman dan penelitian, kanker pada anak bisa diakibatkan interaksi berbagai faktor, gabungan faktor genetik atau pengaruh lingkungan.

Perlu diketahui bahwa pola hidup dan makan yang sehat tetap harus diajarkan kepada anak-anak sejak dini. Bukan semata bertujuan mencegah kanker yang dapat timbul pada usia kanak-kanak, namun untuk mencegah

agar pada saat mereka menginjak usia dewasa, dapat terhindar dari berbagai jenis kanker yang biasanya menyerang orang dewasa.

The International Union Against Cancer, atau lebih dikenal dengan UICC, menganjurkan kepada orangtua agar mengajarkan anak-anak, antara lain untuk tidak merokok, makan dengan pola gizi seimbang, dan mengikuti program imunisasi yang berlaku di negara masing-masing.

Sebetulnya, penyakit kanker dapat disembuhkan jika keberadaannya diketahui sejak dini. Namun, penyebab kanker pada anak tidak mudah diketahui secara dini karena sebagian penyakit kanker pada tahap awal jarang menimbulkan keluhan. Tambahan lagi, anak-anak umumnya belum dapat merasakan adanya kelainan karena tanda atau gejala klinis kanker pada anak tidak spesifik.

Ada beberapa penyakit kanker yang cukup banyak ditemukan pada anak. Di antaranya yang menempati peringkat pertama adalah leukemia. Jenis kanker lainnya yang sering dijumpai adalah kanker mata, kelenjar getah bening, ginjal, serta tumor otak. Untuk mewaspadai, mari simak bersama beberapa gejala yang sering dijumpai pada anak.

Bila menemukan gejala-gejala atau tanda-tanda tersebut, sebagai langkah awal, segera periksakan ke dokter untuk memastikan apakah disebabkan oleh kanker atau bukan. Dokter pun biasanya akan melakukan sejumlah pemeriksaan penunjang untuk diagnosis dan menentukan stadium

penyakit. Bisa jadi di tahun-tahun pertama anak terlihat sehat dan baru beberapa tahun ke depan terserang penyakit kanker.

Pengobatan penyakit kanker pada anak tentu bergantung pada jenisnya, stadium, dan kelengkapan pengobatan. Semuanya diupayakan untuk mencapai kesembuhan, bukan semata-mata memperpanjang umur saja. Harapan sembuh menjadi semakin besar apabila penderita kanker mampu melampaui masa hidup 5 tahun setelah melakukan pengobatan terpadu. Bahkan pada beberapa jenis kanker memerlukan waktu lebih sedikit dari itu.

Meski sampai kini penyebab penyakit kanker masih misterius dan sulit dideteksi sejak dini, orangtua tak perlu khawatir berlebihan jika pada keluarga terdapat riwayat kanker. Sebaiknya sikapi secara proposional dan tenang.

2.1.6 Tinjauan Tentang Motivasi Pada Anak

2.1.6.1 Definisi Motivasi

Sujono Trimo memberikan pengertian motivasi adalah suatu kekuatan penggerak dalam prilaku individu dalam prilaku individu baik yang akam menentukan arah maupun daya ahan (perintence) tiap perilaku manusia yang didalamnya terkandung pula ungsur-ungsur emosional insane yang berasangkutan.

Motivasi dapat dipandang sebagai fungsi, berarti motivasi berfungsi sebagai daya enggerak dari dalam individu untuk melakukan aktivitas tertentu dalam mencapai tujuan. Motivasi dipandang dari segi

proses, berarti motivasi dapat dirangsang oleh factor luar, untuk menimbulkan motivasi dalam diri siswa yang melalui proses rangsangan belajar sehingga dapat mencapai tujuan yang di kehendaki. Motivasi daipandang dari segi tujuan, berarti motivasi merupakan sasaran stimulus yang akan dicapai. Jika seorang mempunyai keinginan untuk belajar suatu hal, maka dia akan termotivasi untuk mencapainya.

Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan / tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan / keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan. (Drs. Moh. Uzer Usman : 2000)

2.1.6.2 Fungsi Motivasi

Menurut Sardiman (2006:85) ada 3 fungsi motivasi :

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
2. Menentukan arah perbuatan, yaitu kearah tujuan yang hendak dicapai
3. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan tujuan-tujuan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

2.1.6.3 Jenis-jenis Motivasi

Menurut Dimyati dan Mudjiono (2002:86) motivasi sebagai kekuatan mental individu memiliki 2 jenis tingkat kekuatan, yaitu:

a. Motivasi Primer

   Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar, motif dasar tersebut berasal dari segi biologis atau jasmani manusia. Dimyati mengutip pendapat Mc.Dougal bahwa tingkah laku terdiri dari pemikiran tentang tujuan dan perasaan subjektif dan dorongan mencapai kepuasan contoh mencari makan, rasa ingin tahu dan sebagainya.

b. Motivasi sekunder

   Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari,motif ini dikaitkan dengan motif sosial, sikap dan emosi dalam belajar terkait komponen penting seperti afektif, kognitif dan kurasif.

2.1.7 Tinjauan Tentang Rumah Cinta

2.1.7.1 Latar Belakang Rumah Cinta

Menurut National Cancer Institute(2009), kanker adalah suatu istilah untuk penyakit di mana sel-sel membelah secara abnormal tanpa kontrol dan dapat menyerang jaringan di sekitarnya Atau Menurut WHO,

kanker adalah istilah umum untuk satu kelompok besar penyakit yang dapat mempengaruhi setiap bagian dari tubuh. Di Indonesia Kasus Kanker tergolong besar Menurut Menteri Kesehatan Siti Fadilah Supari(2005) dari 200 Juta jiwa lebih 6% penduduk Indonesia mengidap kanker, Pengidap Kanker di indonesia menyerang setiap golongan mulai golongan atas, menengah dan golongan bawah. Di Indonesia kesehatan masyarakatnya dijamin oleh Pemerintah berupa BPJS tapi sayangnya BPJS ini masih banyak kekurangan dimana ada beberapa obat yang tidak di biayai pemerintah dan harus ditanggung anggota keluarga penderita kanker, selain itu juga keterbatasan rumah sakit yang tidak bisa merawat di setiap domisili penderita kanker , karena keterbatasan rumah sakit di setiap daerah menjadi masalah bagi keluarga yang anggota keluarganya mengidap kanker. Beberapa Permasalahan yang terjadi :

1. Jarak.

   Jarak merupakan masalah bagi pasien penderita kanker yang berdomisili di daerah ,dimana anggota keluarga penderita kanker harus mengeluarkan biaya perjalanan menuju rumah sakit disamping itu penderita kanker menjadi kelelahan karena harus menempuh jarak menuju rumah sakit.

2. Biaya hidup selama pengobatan dan perawatan.

   Anggota keluarga penderita kanker harus mengeluarkan biaya makan selama pengobatan dan perawatan tidak sampai disana pengeluaran yang lebih besar juga harus mereka tanggung ,

beberapa obat kanker yang harus dibeli rata rata terbilang mahal.

3. Tempat Tinggal

   Penderita kanker yang berasal dari luar daerah untuk sekedar menunggu jadwal pengobatan dan perawatan mereka harus mengontrak rumah di sekitaran rumah sakit.

Dari permasalahan diatas merupakan bagian dorongan bagi pendiri Rumah Cinta Anak Kanker untuk meringankan beban mereka(Penderita Kanker). Dorongan yang paling utama untuk mendirikan Rumah Cinta Anak Kanker berasal dari pengalaman pribadi sang pendiri Rumah Cinta Anak Kanker yaitu Bapak Supendi Wijaya atau yang lebih akrab di sapa Abah Lutung Pada Tahun 2011 Anak Bungsu abah terkena kanker mata Atau Retinoblastoma dan akhirnya meninggal dari kejadian itu abah mempunyai keinginan untuk mendirikan Rumah Cinta Anak Kanker yang tujuanya untuk membatu meringankan beban penderita kanker dan keluarganya yang mayoritas golongan menengah kebawah. Pasien dampingan Rumah Cinta Anak Kanker berasal dari beberapa daerah mulai dari Bandung, Kab Bandung, Garut, Tasik, Ciamis, Banjar, Sumedang, Subang, Purwakarta, Kuningan,Karawang, Majalengka, cirebon, indramayu cianjur, sukabumi, Bekasi, pandeglang, dan brebes.

2.1.7.2 Visi Misi Rumah Cinta

- Visi

Menjadi Rumah Cinta Yang mengedepankan rasa cinta di dasari hati yang ikhlas dan istiqomah untuk membantu duafa sakit.

- Misi
  - ✓ Membantu meringankan beban penderita kanker.
  - ✓ Membangun dan mengimplementasikan nilai nilai sosial.
  - ✓ Mendorong dan memotivasi untuk menggerakan semangat penderita kanker dan keluarganya.

2.1.7.3 Struktur Organisasi Rumah Cinta

Gambar 2.2



Sumber : Rumahcintakanker.wordpress, 2016

2.1.7.4 Lokasi dan Contack Person Rumah Cinta

Rumah Cinta Anak Kanker

Alamat : Jln bijaksana dalam 3 Kel. Paster Kec. Sukajadi Bandung

No Telpon : (022) 2030166

HP : 0817624987

PIN : 285B5AC1

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah sebuah alur pikir peneliti sebagai dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat sub fokus yang menjadi latar belakang dalam penelitian ini.

"Dasar dari pemecahan masalah. Ilmu sendiri merupakan kegiatan yang dirintis oleh para pakar ilmiah sebelumnya" (Ardianto, 2011:20)

Dalam kerangka penelitian ini, peneliti akan membahas pokok dari penelitian ini. Yaitu membahas kata-kata kunci atau subfokus yang menjadi inti permasalahan pada penelitian.

Manusia merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari berkomunikasi, oleh karena itu berkomunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan kita. Sehingga untuk berhubungan baik dengan orang lain dibutuhkan juga komunikasi interpersonal, dalam hal ini efektifitas komunikasi antara ibu dan anak pejuang kanker di Rumah Cinta Kota Bandung dalam meningkatkan motivasi hidup anak. Ibu dan anak pengidap kanker yang akan dijadikan objek pada penelitian ini.

Dimana komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang terjalin diantara dua orang dalam konteks adanya suatu kedekatan emosional. Menurut Devito 1989, yang dikutip Onong Uchjana Effendy menyatakan bahwa : " Komunikasi antarpribadi (interpersonal) adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera (Effendy, 2003 : 30). Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada Komunikasi Interpersonal sebagai bagian dari proses.

Menurut definisi yang dijelaskan diatas, maka peneliti menetapkan sub fokus sebagai berikut :

Lima ciri efektifitas komunikasi interpersonal (Devito, 1997, p.259-264) sebagai berikut :

1. Keterbukaan *(openess);*

Kualitas keterbukaan mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikator interpersonal yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajaknya berinteraksi. Ini tidaklah berarti bahwa orang harus dengan segera membukakan semua riwayat hidupnya.memang ini mungkin menarik, tapi biasanya tidak membantu komunikasi. Sebaliknya, harus ada kesediaan untuk membuka diri mengungkapkan informasi yang biasanya disembunyikan, asalkan pengungkapan diri ini patut.

Aspek keterbukaan yang kedua mengacu kepada kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Orang yang diam, tidak kritis, dan tidak tanggap pada umumnya merupakan peserta percakapan yang menjemukan. Kita ingin orang bereaksi secara terbuka terhadap apa yang kita ucapkan. Dan kita berhak mengharapkan hal ini. Tidak ada yang lebih buruk daripada ketidak acuhan, bahkan ketidaksependapatan jauh lebih menyenangkan.Kita memperlihatkan keterbukaan dengan cara bereaksi secara spontan terhadap orang lain. Aspek ketiga menyangkut kepemilikan perasaan dan pikiran. Terbuka dalam pengertian ini adalah mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang anda lontarkan adalah memang milik anda dan anda bertanggungjawab atasnya. Cara terbaik untuk menyatakan tanggung jawab ini adalah dengan pesan yang menggunakan kata Saya (kata ganti orang pertama tunggal).

2. Empati *(empathy);*

Empati sebagai kemampuan seseorang untuk ‘mengetahui’ apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kacamata orang lain itu. Bersimpati, di pihak lain adalah merasakan bagi orang lain atau merasa ikut bersedih. Sedangkan berempati adalah merasakan sesuatu seperti orang yang mengalaminya, berada di kapal yang sama dan merasakan perasaan yang sama dengan cara yang sama.

Orang yang empatik mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan mereka untuk masa mendatang. Secara nonverbal, kita dapat mengkomunikasikan empati dengan memperlihatkan 1. keterlibatan aktif dengan orang itu melalui ekspresi wajah dan gerak-gerik yang sesuai; 2. konsentrasi terpusat meliputi komtak mata, postur tubuh yang penuh perhatian, dan kedekatan fisik; serta sentuhan atau belaian yang sepantasnya.

3. Dukungan *(supportiveness);*

Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung *(supportiveness).* Suatu konsep yang perumusannya dilakukan berdasarkan karya Jack Gibb. Komunikasi yang terbuka dan empatik tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung. Kita memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap 1. *deskriptif*, bukan *evaluatif*, 2. spontan, bukan *strategic*, dan 3. *provisional*, bukan sangat yakin.

4. Sikap Positif *(positiveness);*

Kita mengkomunikasikan sikap positif dalam komunikasi interpersonal dengan sedikitnya dua cara: 1. menyatakan sikap positif dan 2. secara positif mendorong orang yang menjadi teman kita berinteraksi. Sikap positif mengacu pada sedikitnya dua aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikasi interpersonal

terbina jika seseorang memiliki sikap positif terhadap diri mereka sendiri. Kedua, perasaan positif untuk situasi komunikasi pada umumnya sangat penting untuk interaksi yang efektif. Tidak ada yang lebih menyenangkan daripada berkomunikasi dengan orang yang tidak menikmati interaksi atau tidak bereaksi secara menyenangkan terhadap situasi atau suasana interaksi.

5. Kesetaraan *(equality)*.

Dalam setiap situasi, barangkali terjadi ketidaksetaraan. Salah seorang mungkin lebih pandai. Lebih kaya, lebih tampan atau cantik, atau lebih pemainis daripada yang lain. Tidak pernah ada dua orang yang benar-benar setara dalam segala hal.

Terlepas dari ketidaksetaraan ini, komunikasi interpersonal akan lebih efektif bila suasananya setara. Artinya, harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua pihak sama-sama bernilai dan berharga.

Suatu hubungan interpersonal yang ditandai oleh kesetaraan, ketidak-sependapatan dan konflik lebih dillihat sebagai upaya untuk memahami perbedaan yang pasti ada daripada sebagai kesempatan untuk menjatuhkan pihak lain. Kesetaraan tidak mengharuskan kita menerima dan menyetujui begitu saja semua perilaku verbal dan nonverbal pihak lain. Kesetaraan berarti kita

menerima pihak lain, atau meminta kita untuk memberikan penghargaan positif tak bersyarat kepada orang lain.

Kerangka pemikiran di atas diaplikasikan dalam rangka pemikiran konseptual sesuai dengan penelitian yang akan dikaji yaitu efektifitas komunikasi interpersonal antara ibu dan anak pejuang kanker di Rumah Cinta Kota Bandung dalam meningkatkan motivasi hidup anak. Berbicara mengenai komunikasi interpersonal mempunyai dampak yang besar untuk mengubah perilaku dan pandangan sang anak. Komunikasi interpersonal merupakan salah satu kajian komunikasi yang ingin diterapkan oleh ibu dan anak pejuang kanker di Rumah Cinta Kota Bandung dalam menangani masalah yang di hadapinya.

Peneliti akan menerapkan berdasarkan landasan yang telah di paparkan diatas, maka tergambar beberapa konsep yang akan dijadikan sebagai acuan penelitian dalam mengaplikasikan penelitian ini. Berdasarkan penjelasan di atas bahwa disini komunikasi interpersonal menyangkut tentang keterbukaan (*openess*), empati (*empathy*), dukungan (*supportiveness*), sikap positif (*possitiveness*), kesetaraan (*equality*) yang terjadi pada Ibu-ibu yang mempunyai anak penderita kanker di Rumah Cinta Kota Bandung.

Gambar 2.3

Alur Kerangka Pemikiran



Sumber *: Peneliti* , Oktober 2016